

BAB IV

PENUTUP

I. Kesimpulan

1. Bank Bullion secara umum merupakan bank yang aktivitasnya mencakup semua bisnis yang didominasi oleh logam mulia, seperti pembelian dan penjualan, pinjaman, investasi, dan layanan aset dan pembiayaan logam mulia dan turunannya, termasuk aktivitas Bank Bullion juga dapat menyediakan layanan keuangan dan pembiayaan bagi nasabahnya. Adapun Peranan penting Bank Bullion dalam aktivitas di pasar emas sebagai penyedia likuiditas dan pengembang pasar emas bagi yang terlibat dalam industry emas. Dalam pasar emas internasional, Inggris merupakan contributor terbesar dan termasuk sebagai negara pelopor pembentukan Bank Bullion Dunia. Di wilayah Asia terdapat Singapore Bullion Market Association (SBMA) yang pembentukannya awalnya bertujuan untuk melakukan pembebasan Good and Service Tax atau GST pada aktivitas dan produk perdagangan emas. Terkait model bisnis Bank Bullion secara umum meliputi penjualan, perdagangan serta layanan keuangan.
2. Indonesia adalah negara pengekspor emas dan juga salah satu produsen produk emas di ASEAN dan di dunia. Dalam melakukan produksi emas, Indonesia memerlukan bahan baku berupa emas Batangan yang diimpor dari Bank Bullion internasional sehingga memerlukan proses yang lama. Adapun saat ini Indonesia sedang dalam rencana untuk membentuk Bank

Emas. Dari pembentukan bank tersebut terdapat pembagian tanggungjawab dan peran yang jelas untuk pembentukan Bank Bullion bisa ditinjau antara bank sentral, otoritas keuangan, dan institusi lainnya yang disesuaikan dengan jenis produk Bank Bullion yang diperbolehkan. Adapun acuan cakupan ruang lingkup yang perlu diregulasi, diantaranya yang Pertama terkait ketentuan dan persyaratan produk emas yang diperbolehkan untuk menjadi produk-produk keuangan, kedua terkait persyaratan dan lisensi bank komersil atau institusi keuangan lainnya yang hendak berpartisipasi dalam pasar emas. Ketiga terkait Lisensi internasional terkait dengan komoditi emas perlu diperhatikan. Keempat terkait Pengelolaan supply dan demand komoditi emas perlu dikontrol oleh bank sentral guna menjaga kestabilan harga dan menghindari risiko spekulasi pada komoditi emas.

II. Saran

1. Indonesia sebagai salah satu pemain besar emas di dunia, dinilai sudah saatnya untuk bisa mengambil pasar di dalam negeri, karena saat ini banyak investor menginvestasikan emasnya di Singapura. Pemerintah juga harus melakukan studi banding ke banyak negara yang sudah menerapkan Bank Bullion. Di negara lain, kebanyakan Bank Bullion diawasi dan diatur oleh bank sentral. Sehingga harus jelas seperti apa mekanismenya, sehingga dapat meyakinkan pasar emas Indonesia dan bisa memitigasi risikonya.

2. Selain itu, pemerintah juga harus mengedepankan dan mempertimbangkan perlindungan kepada nasabah atau konsumen mengingat aktivitas usaha Bank Bullion ini melibatkan barang berharga yang bernilai tinggi.